

POTRET PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DALAM SATU DEKADE TERAKHIR: SEBUAH KAJIAN META ANALISIS

Oleh :

Hidayati¹⁾, Tb. Zam Zam Al Arif²⁾, Delita Sartika³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

¹email: hidayati@unja.ac.id

²email: zamzam@unja.ac.id

³email: delita.sartika@unja.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 Mei 2023

Revisi, 3 Oktober 2023

Diterima, 25 April 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Pendidikan Entrepreneurship,
Perguruan Tinggi Indonesia,
Meta-Analysis.

ABSTRAK

Pendidikan Entrepreneurship atau Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan topik yang hangat diperbincangkan. Dalam satu dekade terakhir, jumlah publikasi tentang pendidikan entrepreneurship di berbagai perguruan tinggi mengalami tren peningkatan. Akan tetapi, revidu tentang potret pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia belum ada. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah analisa komprehensif tentang gambaran pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Temuan dari publikasi dari jurnal-jurnal terindeks sinta yang ada menunjukkan bahwa jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dalam sepuluh tahun terakhir adalah 54 buah artikel yang didominasi oleh topic pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi. Lebih lanjut penelitian yang dipublikasi tersebut didominasi oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi mulai diperhatikan dengan serius.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Hidayati

Afiliasi: Universitas Jambi

Email: hidayati@unja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang unggul menjadi modal utama bagi pembangunan sebuah bangsa termasuk Indonesia. Ndaraha (1999) menyatakan bahwa SDM berkualitas unggul adalah manusia yang memiliki tidak hanya nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif yang diciptakan melalui kecerdasan, kreativitas dan imajinasi. Oleh karena itu, sejak tahun 2019, pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini juga didasari oleh data Bappenas yang memperkirakan bahwa di tahun 2030 Indonesia akan memiliki sekitar 64% sumber daya manusia berusia produktif dari sekitar 297 juta jiwa. Tentunya ini akan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa jika sumber daya manusia ini dipersiapkan menjadi manusia unggul yang mampu memenangkan persaingan secara global.

Penguatan sumber daya manusia ini menjadi pekerjaan rumah terberat bagi Bangsa Indonesia saat ini. Merujuk pada data yang dirilis oleh Bank Dunia tahun 2018, kualitas SDM Indonesia menempati posisi 87 dari 157 negara. Di tahun yang sama, data yang sama tentang rendahnya kualitas masyarakat Indonesia dipaparkan oleh Business World. Dari data tersebut, Indonesia menduduki peringkat 45 dari 63 negara. Posisi ini sangat jauh jika dibandingkan dengan dua Negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia yang masing-masing memiliki ranking 13 dan 22.

Tentunya pekerjaan ini dapat diselesaikan dengan baik jika semua pihak bersinergi dalam menciptakan sumber daya manusia unggul sehingga bangsa Indonesia dapat memenangkan persaingan dan diperhitungkan oleh negara-negara maju dunia. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui perbaikan

system pendidikan mulai dari level terendah hingga tertinggi. Menurut Djojonegoro (1995), pendidikan adalah unsur utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan SDM melalui pendidikan, menurut Kartadinata (1997), bukan lagi sebatas mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia usaha dunia industry tetapi mempersiapkan manusia untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Komara (2014) mengemukakan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memfasilitasi mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk melihat dan mengelola bisnis serta mendorong mahasiswa agar berani mengambil resiko. Akan tetapi, perguruan tinggi yang seyogyanya menjadi ujung tombak peningkatan sumber daya manusia sehingga setiap lulusan memiliki kualitas dan daya saing ternyata belum berperan maksimal. Setiap tahunnya angka lulusan Perguruan tinggi yang tidak terserap dunia kerja selalu mengalami kenaikan. Terakhir adalah berdasarkan data BPS yang dirilis tahun 2020, penyumbang terbesar pengangguran adalah berasal dari kelompok terdidik yaitu kelompok yang berusia 15 tahun ke atas atau yang berpendidikan SMA sederajat sebesar 64.24% atau sekitar 6.27 Juta jiwa. Dari persentase tersebut, jumlah pengangguran yang mengantongi ijazah Diploma I sebesar 8.08% dan Strata I atau sarjana sebesar 7.05%.

Rendahnya kemampuan daya saing yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi menjadi fokus utama pemerintah sejak lama. Lebih lanjut, Antonius (2008) dalam Balitbang (2010a) mengemukakan bahwa penyebab utama tingginya angka pengangguran terdidik adalah kurang selarasnya perencanaan pembangunan pada sektor pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, penerapan konsep link and match antara dunia pendidikan dengan dunia kerja sangat dibutuhkan. Konsep Link and match diwujudkan dalam bentuk program-program yang menumbuhkan jiwa entrepreneurship di perguruan tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2010, Depdiknas mengeluarkan kebijakan yang diyakini mampu mengatasi persoalan ini yaitu implementasi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Fayole (2009), pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan pola pikir, sikap dan keterampilan dalam berbagai aspek seperti mengembangkan ide, kreatifitas dan inovasi serta berani memulai. Dalam kebijakan tersebut, terdapat dua bentuk penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di Universitas yaitu: (1) kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi, serta 2) kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi (Depdiknas, 2010).

Kemunculan kebijakan ini direspon dengan serius oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia. Keyakinan bahwa pendidikan kewirausahaan akan

mampu melahirkan lulusan yang tidak akan lagi menjadi beban justru menjadi asset berharga yang mendorong pembangunan menjadi alasan pergeseran paradigm perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui transformasi Perguruan tinggi dengan memperluas perannya yang semula hanya melibatkan dua peran tradisional yaitu Meneliti dan Mengajar, dan kini bertambah menjadi sebagai wadah komersialisasi pengetahuan baru untuk pembangunan ekonomi atau yang dikenal dengan Entrepreneurial University (EU). EU menurut Gupta (2016) adalah sebuah konsep dimana universitas menempatkan diri dan berkomitmen dalam menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dalam menciptakan lapangan kerja tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi orang lain. Berbagai macam perubahan dilakukan oleh universitas untuk mewujudkan entrepreneurship university ini mulai dari perubahan visi misi, melakukan revisi kurikulum, pelaksanaan berbagai macam program kewirausahaan bagi mahasiswa, membangun incubator bisnis, dan lain sebagainya.

Bahkan, beberapa universitas besar menggarap serius pendidikan kewirausahaan ini. Perguruan Tinggi seperti ITB, UPI, Bina Nusantara, Prasetiya Mulia Business School membuka jurusan atau prodi entrepreneurship. Pada jurusan atau prodi ini, mahasiswa diajarkan pengetahuan dan keterampilan membangun bisnis seperti berkomunikasi, identifikasi peluang dan resiko, cara berpikir kreatif dan inovatif, mengambil keputusan, mengorganisir, dan sebagainya. Tidak hanya pengisian pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa saja yang dilakukan pada universitas-universitas ini, mahasiswa terjun langsung ke lapangan. Pada tahun kedua, mahasiswa sudah dibiasakan membangun bisnis melalui proyek grup. Hal ini tentunya memberikan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa dengan terlibat langsung dalam membuka dan menjalankan bisnis. Dengan tujuan akhir dari penyelenggaraan jurusan atau prodi ini adalah mahasiswa mampu menjadi pelaku bisnis futuristic atau pelaku bisnis masa depan.

Terhitung sejak dikeluarkannya kebijakan Depdiknas pada 2010 yang lalu, maka pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah berjalan lebih dari sepuluh tahun. Keberadaan pendidikan kewirausahaan mulai mendapatkan perhatian dari banyak pihak salah satunya melalui penelitian dan publikasi. Minat untuk meneliti pendidikan kewirausahaan terus mengalami tren kenaikan setiap tahunnya. Namun, tulisan komprehensif yang mereview potret pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi di Indonesia masih sangat minim. Oleh karena itu, studi kali ini bertujuan untuk menggambarkan dua pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana distribusi publikasi tentang Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia selama satu dekade terakhir (2010-2020)?

2. Apa topik penelitian yang paling dominan, tujuan, metode yang digunakan dan Partisipan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan meta analisis. Menurut Glass (1976), Mansyur dan Iskandar (2017), kajian meta analisis merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan sejumlah data dalam jumlah yang banyak dan menggunakan metode statistic dengan mempraktikkannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya. Menurut Wahyuni Sumber data pada penelitian ini berasal dari artikel jurnal relevan yang terbit dalam rentang waktu 2010 sampai 2021. Kemudian artikel ini dicari secara elektronik dan melalui pemeriksaan daftar referensi. Untuk pencarian elektronik, database utama adalah Jurnal terindeks SINTA. Database ini dipilih karena mencakup jurnal yang berdampak dan berkualitas tinggi. Sejumlah kata kunci dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Basis data dicari dengan kata kunci yang sama: (Pendidikan Entrepreneurship dan Perguruan Tinggi).

Seleksi Artikel

Studi ini menggunakan kriteria inklusi/eksklusi untuk membatasi jumlah pencarian agar memperoleh sebuah revidu dan eksplorasi yang terpercaya. Seleksi artikel dilakukan melalui dua tahap dimana masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut;

Seleksi Pertama

Judul dan abstrak ditinjau secara umum untuk memilih makalah yang memenuhi kriteria berikut: (a) diterbitkan antara Januari 2010 hingga Desember 2021; (b) tersedia versi teks lengkap; dan (c) penelitian empiris. Tool pencarian pada tahap awal ini menggunakan google scholar. Teknik penyaringan yang berbeda diterapkan pada penelusuran melalui google scholar ini. Sebagai contoh, ketika kata kunci "Pendidikan Entrepreneurship" dan "Pendidikan Tinggi" digunakan, terlalu banyak makalah penelitian didapat. Dari hasil penelusuran melalui google scholar ini, ada sekitar 215 artikel yang didapatkan. Selanjutnya hasil penelusuran ini disaring kembali dengan cara memastikan bahwa artikel dipublikasikan pada Jurnal dan bukan prosiding, tahapan ini menghasilkan 127 artikel.

Seleksi Kedua

Pada tahap seleksi artikel yang kedua ini, artikel yang telah dikumpulkan sebelumnya disaring Kembali dengan cara mengecek masing-masing artikel dipublikasikan pada jurnal dimana jurnal tersebut pada tahun 2021 harus sudah terakreditasi Sinta (1-6). Untuk mengecek jurnal terakreditasi Sinta, peneliti menggunakan website sinta.kemdikbud.go.id dari 127 artikel yang telah dikumpulkan pada tahap satu, ternyata banyak didapat artikel-artikel yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi

Sinta, maka artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dibuang, dan artikel yang didapat pada tahap kedua ini sejumlah 54 artikel.

Table 1: Jumlah artikel Publikasi terindeks Sinta dan Google scholar periode 2010-2020

Database	Tahap Pertama	Tahap Kedua
Google Scholar	127	-
Sinta	-	54

Klasifikasi Artikel

Artikel yang terpilih tersebut direviu dan hasil dikategorikan berdasarkan pertanyaan penelitian (PP) yaitu:

1. Bagaimana distribusi publikasi tentang Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia selama satu dekade terakhir (2010-2020)?
2. Apa topik penelitian yang paling dominan dan metode yang digunakan?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari revidu berdasarkan tiga pertanyaan penelitian akan dideskripsikan berikut ini.

PP 1: Distribusi Publikasi tentang Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia (2010-2020)

Tabel 2 berikut ini menggambarkan distribusi penelitian Pendidikan Entrepreneurshi di Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan tahun penelitian (2010-2020):

Tahun Publikasi	Frequency
2010	4
2011	0
2012	2
2013	3
2014	1
2015	1
2016	11
2017	4
2018	8
2019	12
2020	7
Total	54

Table 2: Distribusi Publikasi Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan sejak tahun 2016. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pendidikan entrepreneurship tahun 2010 ternyata memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan studi tentang pendidikan entrepreneurship di Perguruan Tinggi. Akan tetapi, antusiasme penelitian tersebut mengalami penurunan di tahun berikutnya dimana jumlah penelitian berada pada rentang 0-3. Ketertarikan untuk meneliti Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi mulai meningkat di tahun 2016 dan puncaknya pada tahun 2019 yang lalu dengan jumlah artikel sebanyak 12 artikel.

Secara keseluruhan, jumlah publikasi terkait pendidikan entrepreneurship selama satu dekade terakhir berjumlah 54 artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks sinta. Tabel 3 berikut

mendeskripsikan distribusi publikasi artikel berdasarkan Indeks jurnal yang terakreditasi SINTA:

Table 3: Distribusi Publikasi Berdasarkan Kategori Jurnal Terindeks Sinta

Kategori Sinta	frequency
Sinta 1	-
Sinta 2	16
Sinta 3	9
Sinta 4	19
Sinta 5	7
Sinta 6	3
Total	54

Publikasi Pendidikan Entrepreneurship pada Perguruan Tinggi di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020) didominasi oleh artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 4 yang kemudian disusul oleh publikasi artikel pada jurnal Sinta 2 masing-masing sebanyak 19 dan 16 artikel. Selebihnya, artikel tersebut dipublikasi pada jurnal Sinta 3, 5, dan 6 sebanyak 9, 7, dan 3 buah artikel. Sangat disayangkan, hasil penelitian dengan topic Pendidikan Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi di Indonesia ini belum mampu diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 1.

PP 2: Topik dan Metode yang digunakan dalam Penelitian Pendidikan entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia (2010-2020)

Poin menarik yang ingin ditinjau berikutnya adalah topic yang dipilih oleh peneliti dalam mengkaji pendidikan entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Tabel 4 berikut ini menjelaskan topik yang dipilih oleh peneliti.

Table 4: Topik Penelitian Pendidikan Entrepreneurship di Indonesia

No	Topik	frequency
1	Pendidikan Entrepreneurship	34
2	Pendidikan Entrepreneurship dalam Islam	1
3	Kurikulum berbasis Entrepreneurship	5
4	Model/Modul /Materi / Bahan Ajar berbasis Entrepreneurship	6
5	Faktor- factor yang mempengaruhi Entrepreneurship	
	a. Motivasi	3
	b. Minat/Keinginan	10
	c. Hasil Belajar	2
	d. Sikap	7
	e. Lingkungan	4
	f. Keluarga	2
	g. Jenjang Pendidikan	2
	h. Pengalaman	3
	i. Jenis Kelamin	2
	j. Anti Korupsi	1
	k. Kepemimpinan	2
	l. Lingkungan Digital	2

Dari data yang tersaji pada tabel di atas, topic Pendidikan Entrepreneurship merupakan topic yang dominan diteliti oleh para peneliti di Indonesia dengan total publikasi sebanyak 34 artikel. Selanjutnya, ketertarikan para peneliti untuk melihat factor yang mempengaruhi entrepreneurship juga menjadi topic yang cukup banyak dipilih. Dari data yang diperoleh, ada 12 jenis factor yang mempengaruhi entrepreneurship yang didominasi oleh factor minat/keinginan, kemudian factor sikap dan factor

lingkungan dengan jumlah artikel yang dipublikasi masing-masing sebanyak 10, 7, 4 buah artikel. Faktor lain yang mempengaruhi entrepreneurship seperti motivasi, pengalaman dan lain sebagainya memiliki jumlah publikasi sekitar 1-3 artikel. Selain itu, fokus penelitian tentang modul/modul/materi/bahan ajar berbasis entrepreneurship yang disusul dengan topic penelitian mengenai kurikulum berbasis entrepreneurship juga diminati dengan jumlah artikel yang dipublikasi masing-masing topic adalah 6 dan 5 artikel.

Temuan yang cukup menarik adalah topic tentang pendidikan entrepreneurship dalam islam. Dari tabel 4 di atas, topic ini hanya menghasilkan satu artikel yang dipublikasi. Hal ini menunjukkan masih minimnya penelitian pendidikan entrepreneurship dalam konteks islam. Tentunya ini menjadi peluang besar bagi para peneliti untuk mengkaji lebih mendalam topic ini mengingat penelitian dengan konteks keislaman menjadi tren saat ini.

Selain berdasarkan jenis topic yang dipilih, penelitian ini juga melihat jumlah artikel yang dipublikasi berdasarkan metode penelitian. Berikut data akan disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Table 5: Jumlah Publikasi Berdasarkan Jenis Metode Penelitian

No	Method	frequency
1	Kualitatif	26
2	Kuantitatif	23
3	Mixed Method	2
4	Research and Development (R&D)	2
5	PTK	1
Total		54

Pendekatan kualitatif mendominasi penelitian pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi di Indonesia dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Sebanyak 26 artikel yang dipublikasikan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Selanjutnya, penelitian dengan metode kuantitatif berada pada urutan kedua dalam jumlah publikasi berdasarkan metode yang digunakan yaitu sebanyak 23 artikel. Kemudian, mixed method dan R&D memiliki jumlah artikel publikasi yang sama yaitu sebanyak dua buah artikel. Terakhir adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Untuk jenis penelitian ini, hanya ada satu artikel yang dipublikasi dengan menggunakan metode PTK.

4. KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan meta analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran jumlah publikasi artikel tentang Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia selama satu dekade terakhir serta topic dan metode penelitian yang digunakan pada artikel tersebut. Kajian ini menghasilkan empat temuan dari dua pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana distribusi publikasi tentang Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia selama satu dekade terakhir (2010-2020)? (2) Apa topik penelitian yang

paling dominan dan metode yang digunakan pada artikel tersebut?. Temuan Pertama yaitu terkait distribusi artikel yang dipublikasikan berdasarkan tahun terbit selama sepuluh tahun terakhir. Dari hasil analisis, tahun 2016 merupakan tahun dengan jumlah publikasi artikel terbanyak yang terkait dengan topic pendidikan entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu sebanyak 11 artikel. Selanjutnya temuan terkait distribusi publikasi artikel sesuai dengan kategori jurnal nasional terindeks dimana jurnal nasional terindeks sinta 4 merupakan jurnal yang banyak mempublikasikan artikel Pendidikan Entrepreneurship di Universitas di Indonesia. Kemudian temuan terkait topic yang mendominasi pada artikel yang dipublikasikan tersebut. Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi topic yang paling banyak diteliti. Terakhir adalah temuan tentang metode penelitian yang paling banyak digunakan pada artikel yang diterbitkan pada jurnal tersebut. Penelitian kualitatif paling mendominasi di antara metode penelitian lainnya.

5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Diakses 9 Mei 2023.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010a. Laporan Hasil Penelitian Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, Kemdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (HELTS 2003-2010). Kemendiknas. Jakarta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1995. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan. Jakarta: Depdikbud
- Fayolle A. (2009). Entrepreneurship Education in Europe: Trends and Challenges. OECD LEED Programme. Universities, innovation and entrepreneurship: good practice workshop.
- Glass, G.V. 1976 "Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research", Review of research in Education, <http://www.blackwellpublishing.com/medicine/bmj/systreviews/>) diakses 13 Desember 2021.
- Gupta. Asha. 2016. Entrepreneurial university: "India response". Research and Occasional paper series. CSHE 2.08. University of California, Berkeley. Diakses 13 Desember 2021.
- Kartadinata, Sunaryo. 1997. Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI. Purwokerto: Makalah Konvensi.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2019. Siaran Pers : Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan. Bappenas. Jakarta.
- Komara, Endang. (2014). Strategi Perguruan Tinggi dalam menciptakan Entrepreneurial Campus in *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol.4(2) December, pp.255-262. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press, FKIP UNSUR Cianjur, and FPOK UPI Bandung, ISSN 2088-1290.
- Mansyur, M., & Iskandar, A. (2017). Meta Analisis Karya Ilmiah Mahasiswa Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. Indonesian Journal of Fundamental Sciences, 3(1), 72-79.
- Ndraha, T. 1999. Pembangunan Masyarakat Memaparsiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta : Bina sAksara.

